

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII.1 TAHUN PELAJARAN 2013/2014 PADA MATERI SEL
DI SMP NEGERI 1 MAJA DENGAN MENERAPKAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT DAN MODEL SEL TUMBUHAN**

Nurlaelati

Guru IPA SMP Negeri 1 Maja Kabupaten Lebak Provinsi Banten

ABSTRACT

The study aimed to analyze the enhancement of student activity and learning outcome by the implementation of cooperative learning Team Game tournament (TGT) and plant cell model from recycle materials on learning process. The research conducted on April 2014 in VII.1 class of SMP Negeri 1 Maja Kabupaten Lebak using test and non test instruments. The result showed that on two cycles of learning process, after the implementation of both modelsthere was enhancement on student activity such as discussion, asking and answering the question by the students. Learning mastery of the students also increased about 44.4%

Key word: *Team Game tournament, plant cell model, student activity, Learning outcome*

ABSTRAK

Cooperative Learning Tipe TGT (Team Game Tournament) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut terjalannya kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan model sel tumbuhan merupakan media pembelajaran yang dibuat dari bahan-bahan bekas untuk membantu siswa dalam memahami materi tentang sel dan bagian-bagiannya. Kelas VII.1 adalah salah satu kelas VII dari 8 rombel yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan sehingga perlu diupayakan untuk mencapainya, diantaranya dengan menggunakan model cooperative learning dan media model sel tumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan cooperative learning tipe TGT dengan menggunakan media model sel tumbuhan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2014, yang bertempat di ruang kelas VII.1 SMP Negeri 1 Maja Kabupaten Lebak. Adapun perangkat penelitian yang digunakan adalah instrumen pretes, dan postes, instrumen pengamatan selama PBM, dan instrument pengamatan aktivitas belajar siswa selama PBM. Dengan menggunakan cooperative learning tipe TGT dan media model sel tumbuhan, maka Aktivitas belajar IPA kegiatan diskusi dari 20 siswa (55%) di siklus I menjadi 28 siswa (77,7%) di siklus II. Mengalami kenaikan 22,2%, menjawab di siklus I sebanyak 5 siswa (13,8%) menjadi 9 siswa (32,7%) di siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,9%, dan bertanya di siklus I sebanyak 3 siswa (8,3%) menjadi 16 siswa (44,4%) di siklus II. Persentase rata-rata kenaikan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,9% (dari 25,9% menjadi 38,37%). Sedangkan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 27,1% di siklus I menjadi 72,1% di siklus II, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 44,4%. Rekomendasi dari penelitian ini bahwa Cooperative Learning tipe TGT dengan menggunakan model sel tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA materi sel bagi siswa kelas 7.1 SMP Negeri 1 Maja pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : *Cooperative Learning, TGT, model sel tumbuhan, aktivitas siswa, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis hasil ulangan harian materi klasifikasi makhluk hidup kelas 7.1 menunjukkan rata-rata nilai 53, terdiri dari 8 siswa (22%) yang tuntas dan 28 siswa (78%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Sedangkan Permen Diknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi memuat tujuan Mata pelajaran IPA di SMP/MTs agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi, (5) Meningkatkan

kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Selain itu berdasarkan teori perkembangan, bahwa usia Sekolah Menengah Pertama merupakan usia kongkrit menuju ke abstrak, sehingga segala sesuatu yang mereka terima, rasakan, ataupun yang dialami akan difahami jika hal yang mereka terima, rasakan, ataupun alami terlihat nyata, sehingga dalam menerima materi pelajaranpun akan lebih mudah difahami jika mereka diberikan benda-benda yang nyata atau terlihat.

Sejalan dengan hal tersebut maka diharapkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Cooperative Learning Tipe TGT (Team Game Tournament) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut

terjalannya kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok (Karlina, 2004). Kombinasi model pembelajaran dengan adanya model sel tumbuhan sebagai media pembelajaran yang dibuat dari bahan-bahan bekas untuk membantu siswa dalam memahami materi tentang sel dan bagian-bagiannya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Kondisi yang dihadapi oleh guru ada pada umumnya yaitu aktivitas belajar siswa juga masih rendah, siswa cenderung pasif dan menunggu temannya untuk mengerjakan tugas. Beberapa siswa bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa dan lebih memilih bermain-main dengan teman daripada mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok siswa lebih banyak diam, tidak aktif dan individualistis bagi siswa yang pintar.

Melihat rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, maka dirumuskan masalah “apakah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi sel pada siswa kelas 7.1 SMP Negeri 1 Maja tahun pelajaran 2013/2014?”,

“apakah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dapat meningkatkan pemahaman materi sel pada siswa kelas 7.1 SMP Negeri 1 Maja tahun pelajaran 2013/2014?”, serta “apakah media model sel tumbuhan dapat meningkatkan pemahaman materi sel pada siswa kelas 7.1 SMP Negeri 1 Maja tahun pelajaran 2013/2014 ?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada 21 April - 2 Mei 2014 di SMP Negeri 1 Maja, Kp. Kebon Kalapa Desa Maja Kecamatan Maja. Kabupaten Lebak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7.1 tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 36 dengan 15 jumlah siswa perempuan dan 21 jumlah siswa laki-laki, sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar dari mata pelajaran IPA untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan kolaboratif antara pengamat dan peneliti sebagai pelaku tindakan. Adapun langkah penelitiannya bersifat refleksi

tindakan dengan pola proses pengkajian berdaur (siklus).

Sumber data primer diperoleh dari nilai pretes dan postes. Data dari pengamat teman sejawat termasuk data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator.

Data hasil belajar merupakan data kuantitatif. Data hasil pengamatan aktivitas belajar merupakan data kualitatif. Dilihat dari banyaknya data ada 6, yaitu data kondisi awal tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, data siklus I tentang aktivitas belajar IPA dan hasil belajar IPA, serta data siklus II tentang aktivitas belajar IPA dan hasil belajar IPA. Data kondisi awal tentang hasil belajar ada di daftar nilai. Data kondisi awal tentang kreativitas ada di buku catatan personal siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal Aktivitas Belajar IPA

Dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam penugasan siswa cenderung pasif dan menunggu temannya untuk mengerjakan tugas. Beberapa siswa bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau tidak

membawa buku dan lebih memilih bercakap-cakap atau bermain-main dengan temannya daripada mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok siswa cenderung diam, tidak aktif dan individualistis.

Aktivitas pada kondisi awal diamati pada pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan pada aspek diskusi, bertanya dan menjawab dalam pembelajaran sebelumnya yaitu pada materi klasifikasi makhluk hidup. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan persentase 0-100. 71-100= baik, 36-70= cukup, dan 0-35= kurang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa adalah berada pada skor 2,81 atau pada kualifikasi cukup. Hasil pengamatan aktivitas belajar IPA nampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivita Belajar pada Kondisi Awal

No.	Aktivitas	Jumlah siswa	Kualifikasi
1	Diskusi	18	Cukup
2	Bertanya	11	Kurang
3	Menjawab	7	Kurang
Jumlah siswa		36	

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk diskusi memiliki kualifikasi

cukup, sedangkan untuk bertanya dan menjawab memiliki kualifikasi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPA secara umum masih rendah.

Hasil Belajar IPA

Menurut *Gagne* (dalam Dahar, 2006) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. "Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya". Hasil belajar pada kondisi awal diperoleh dari hasil ulangan harian pada kompetensi dasar 6.2 mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Siswa diminta mengerjakan soal tes tertulis uraian untuk mengetahui pemahaman konsep awal siswa. Ulangan harian terdiri dari 5 soal uraian. Nilai ulangan harian pada materi klasifikasi makhluk hidup tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil belajar di kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.

Hasil ulangan harian materi klasifikasi makhluk hidup kelas 7.1 menunjukkan rata-rata nilai 53 dengan 8 siswa dengan jumlah

prosentase yang tuntas sebesar 22,3% dan 28 siswa dengan jumlah prosentase yang tidak tuntas sebesar 77,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih rendah. Masih rendahnya kemampuan siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Kondisi Awal

No.	Aspek	Nilai
1	Nilai terendah	27
2	Nilai tertinggi	85
3	Rerata nilai	51

Pada kondisi awal ini guru belum melaksanakan pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dan belum menggunakan model sel tumbuhan sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar IPA kurang maksimal.

Deskripsi Hasil Siklus I

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen penilaian, media gambar sel hewan, dan lembar observasi. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan cara memperbaiki dengan menyesuaikan program

pembelajaran yang telah dibuat di awal semester. RPP disusun sesuai dengan model RPP yang dilengkapi gambar sel hewan.

Pembuatan media gambar sel hewan dilakukan dengan mempertimbangan gambar dua dimensi dari buku sumber. Masing-masing bagian diberi warna yang berbeda untuk memudahkan dalam membedakan bagian-bagian organelnya. Lembar observasi aktivitas siswa dirancang untuk melakukan pengamatan dan penilaian pada aspek diskusi, bertanya dan menjawab.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi yang disajikan pada siklus I mengenai sel hewan dan bagian-bagiannya. Siklus I dilaksanakan dalam tahapan apersepsi, kegiatan ini, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup.

Apersepsi meliputi kegiatan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan pretes, guru memberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pengetahuan siswa

mengenai materi sel hewan dan bagian-bagiannya, guru menjelaskan cakupan materi.

Kegiatan Inti diawali dengan tahap eksplorasi. Eksplorasi meliputi kegiatan guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kooperatif. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran. Guru membagikan gambar sel hewan pada masing-masing kelompok. Elaborasi meliputi kegiatan guru memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dari gambar sel hewan yang telah diterima. Kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan pada lembar kerja. Guru memimpin kelompok berdiskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja. Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif dengan menggunakan gambar sel hewan. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok.

Konfirmasi meliputi kegiatan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tertulis terhadap keberhasilan peserta didik. Guru

memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar dengan memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

Kegiatan terakhir yaitu penutup. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasilnya bagus. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman /simpulan pelajaran. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru memberikan posttest.

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar IPA

Pada siklus I pembelajaran menggunakan gambar sel hewan.pembelajaran berjalan kurang aktif karena siswa kesulitan membedakan bentuk dan fungsi bagian-bagian dari sel hewan tersebut. Diskusi kelompok berjalan cukup baik.Kerjasama yang baik dalam kelompok terlihat pada kelompok 1. Kelompok 4 didominasi oleh 1 anggotanya, sementara anggota yang lain kurang aktif.

Aktivitas belajar IPA pada pembelajaran menggunakan gambar sel hewan secara kelompok dengan menggunakan lembar kerja diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa.Ada tiga aspek yang diamati, yaitu diskusi, bertanya, dan menjawab.Hasil pengamatan aktivitas belajar nampak pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah aktivitas siswa pada siklus I

No	Jenis Aktivitas	Jumlah Siswa	Kualifikasi
1	Diskusi	20	Cukup
2	Bertanya	5	Kurang
3	Menjawab	3	Kurang
	Jumlah	28	

Terdapat 20 siswa yang melakukan diskusi, 5 orang yang bertanya, dan 3 orang yang menjawab pertanyaan, sedangkan sebanyak 8 orang tidak melakukan aktivitas belajar apapun. Sedangkan kualifikasi untuk aktivitas belajar untuk diskusi memiliki kualifikasi cukup, sedangkan untuk kegiatan bertanya dan menjawab memiliki kualifikasi kurang.Setelah diadakan wawancara dan pendekatan, hal ini disebabkan siswa masih belum memahami materi yang diajarkan

dan merasa takut untuk menjawab pertanyaan.

Hasil Pengamatan Hasil Belajar IPA

Pretes dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada awal pembelajaran siklus I dan postes dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Dari hasil tes tertulis siklus I diperoleh nilai terendah 0, nilai tertinggi 40 dan rerata nilai 23,1. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada table 4.

Table 4 hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Aspek	Pretes	Postes
1	Nilai terendah	20	40
2	Nilai tertinggi	50	60
3	Rerata nilai	37,4	60,5

Pada kegiatan pembelajaran di siklus I hasil pretes belum menunjukkan adanya siswa yang memperoleh nilai ≥ 61 . Sedangkan hasil postes menunjukkan terdapat 10 siswa (27,7%) yang memperoleh nilai hasil belajar IPA ≥ 61 . Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar 60% pada siklus I belum tercapai.

Refleksi

Refleksi Aktivitas Belajar IPA

Pada siklus I telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan gambar sel hewan secara kelompok dengan menggunakan lembar kerja. Aktivitas belajar IPA mengalami peningkatan pada kegiatan diskusi dibandingkan dengan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan kondisi awal siswa yang melakukan diskusi sebanyak 18 siswa, sedangkan pada siklus I sebanyak 20 orang, tetapi untuk kegiatan bertanya dan menjawab mengalami penurunan. Pada awal kegiatan siswa yang bertanya sebanyak 11 orang sedangkan di siklus I sebanyak 5 orang dan untuk kegiatan bertanya di kegiatan awal sebanyak 7 orang yang menjawab pertanyaan sedangkan di siklus I hanya 3 orang yang bertanya. Hal ini disebabkan siswa masih belum memahami materi yang diajarkan dan merasa takut untuk menjawab pertanyaan.

Refleksi Hasil Belajar IPA

Pada siklus I telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan gambar sel hewan

secara kelompok dengan menggunakan lembar kerja. Hasil belajar siswa mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi awal. Pada kondisi awal nilai terendah sebesar sebesar 27 sedangkan pada siklus I nilai terendah 20 hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi yang dipelajari. Sedangkan nilai tertinggi pada kondisi awal sebesar 85, sedangkan di siklus I sebesar 60. Hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai 60 sehingga ketuntasan belajar hanya mencapai 0,5%. Ketuntasan belajar pada siklus I baru mencapai 27,7 %, artinya belum memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 60 % siswa yang memperoleh nilai hasil belajar ≥ 61 pada siklus I.

Refleksi Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa hal yang menjadi catatan, yaitu: Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada anggota kelompok yang cenderung individual, sehingga tidak terjadi dominasi 1 atau 2 siswa. Guru perlu lebih tegas menegur siswa yang cenderung pasif atau tidak serius, bercakap-cakap dan bahkan bermain-main dengan teman. Guru perlu

memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk membaca sumber bacaan. Sel hewan hanya berupa gambar dua dimensi sehingga siswa kesulitan dalam membedakan bentuk dan fungsi bagian-bagian sel. Untuk meningkatkan aktivitas belajar, maka semua siswa perlu mendapatkan lembar kerja yang harus dikerjakan secara individu sebelum membahasnya dalam diskusi kelompok sehingga semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Deskripsi Hasil Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar pertanyaan, media model sel tumbuhan. Adapun lembar observasi aktivitas belajar siswa menggunakan format yang sama dengan siklus I. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan cara memperbaiki dengan menyesuaikan program pembelajaran yang telah dibuat di awal semester. RPP disusun sesuai dengan model

RPP yang dilengkapi model sel tumbuhan.

Pembuatan media model sel tumbuhan dilakukan dengan menggunakan bahan bekas dari kertas karton berwarna untuk memudahkan dalam membedakan bagian-bagian sel.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada siklus II mengenai sel tumbuhan. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran), pada tanggal 22 April 2014. Pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan Model sel tumbuhan dan disertai daftar pertanyaan.

Apersepsi meliputi kegiatan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi bagian-bagian sel hewan

Kegiatan Inti terdiri dari eksplorasi dan elaborasi. Eksplorasi meliputi kegiatan Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kooperatif. Guru membagikan daftar

pertanyaan. Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang sel hewan. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antar peserta didik dengan guru. Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran. Guru membagi model sel tumbuhan pada masing-masing kelompok. Elaborasi meliputi kegiatan guru memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dari lembar kerja yang telah diterima. Kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan pada Lembar kerja. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif dengan mengarahkan proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok.

Konfirmasi meliputi kegiatan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tertulis terhadap keberhasilan peserta didik. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar

yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar dengan memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

Penutup meliputi kegiatan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasilnya bagus. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar IPA

Pada siklus II pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) menggunakan model sel tumbuhan dan lembar kerja. Penyelesaian lembar kerja lebih cepat karena siswa dapat lebih cepat menjawab pertanyaan dalam lembar kerja dengan bantuan model sel tumbuhan. Siswa dalam kelompok terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan masih ada 2 siswa anggota kelompok 2 yang kurang aktif, lebih banyak pasif, cenderung diam dan kurang bekerja sama.

Aktivitas belajar IPA pada pembelajaran kooperatif tipe TGT menggunakan model sel tumbuhan

secara kelompok dan lembar kerja diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Ada tiga aspek yang diamati, yaitu diskusi, bertanya, dan menjawab. Hasil pengamatan aktivitas belajar menunjukkan terdapat 28 siswa yang melakukan diskusi, 19 orang yang bertanya, dan 16 orang yang menjawab pertanyaan, sedangkan sebanyak 2 orang tidak melakukan aktivitas belajar apapun. Sedangkan kualifikasi untuk aktivitas belajar untuk diskusi memiliki kualifikasi baik, sedangkan untuk kegiatan bertanya dan menjawab memiliki kualifikasi cukup. Setelah diadakan wawancara dan pendekatan kepada dua siswa yang tidak melakukan aktivitas apa pun, hal ini disebabkan satu orang siswa sakit dan satu siswa lainnya merasa belum faham tentang materi yang diajarkan.

Hasil Pengamatan Hasil Belajar IPA

Pretes dan postes tertulis dilakukan pada awal dan akhir siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar IPA. Dari hasil pretes diperoleh nilai terendah 20, nilai tertinggi 60 dan rerata nilai 32,8. Sedangkan hasil postes diperoleh

nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan rerata nilai 71,1 di siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 5.

Table 5 hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Aspek	Pretes	Postes
1	Nilai terendah	20	50
2	Nilai tertinggi	60	90
3	Rerata nilai	32,8	71,17

Pada kegiatan pembelajaran di siklus II hasil pretes belum menunjukkan adanya siswa yang memperoleh nilai ≥ 61 . Sedangkan hasil postes menunjukkan terdapat 26 siswa (72,2%) yang memperoleh nilai hasil belajar IPA ≥ 61 . Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai, karena sudah melebihi ketuntasan 70%.

Refleksi

Refleksi Aktivitas Belajar IPA

Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model sel tumbuhan secara kelompok dengan daftar pertanyaan pada materi sel tumbuhan. Aktivitas belajar IPA di siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Jika dibandingkan dengan siklus I rerata

skor aktivitas meningkat dari 3,27 menjadi 3,87. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang memiliki skor lebih besar dari 3,00 ada 24 siswa (92%). Aktivitas belajar yang dicapai sebesar 92% telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 70% siswa mencapai skor lebih besar dari 3,00 (kualifikasi baik) pada siklus II.

Refleksi Hasil Belajar IPA

Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model sel tumbuhan secara kelompok dengan daftar pertanyaan pada materi sel tumbuhan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Jika dibandingkan dengan siklus I, nilai tertinggi pretes naik dari 50 menjadi 60. Walaupun nilai terendah di siklus I dan siklus II tidak ada perbedaan, yaitu 20. Nilai postes terendah terjadi kenaikan di siklus I ke siklus II yaitu dari 40 menjadi 50 dan tertinggi pun naik dari 80 menjadi 90. Sedangkan untuk rerata nilai pretes siklus I dan siklus II menurun dari 37,4 menjadi 32,8. Tetapi rerata nilai postes mengalami kenaikan dari 60,5 menjadi 71,1. Ketuntasan belajar

pada siklus II telah mencapai 72,1 %, berarti telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 70 % siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 61 pada siklus II.

Refleksi Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa hal yang menjadi catatan, yaitu: penggunaan model sel tumbuhan membantu siswa memahami materi tentang bagian-bagian sel tumbuhan dan fungsinya. Permainan. Siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sel tumbuhan.

Sebagian permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA. Hal tersebut karena guru belum menggunakan media yang tepat untuk membantu siswa mempelajari materi sel sehingga siswa menganggap bahwa pelajaran IPA sulit, membosankan dan tidak menarik. Perlu pemilihan media yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Media yang dimaksud adalah model sel tumbuhan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, penggunaan media pada siklus I dan II berbeda. Pada siklus I menggunakan

gambar sel hewan secara kelompok sedangkan pada siklus II menggunakan model sel tumbuhan secara kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media model sel tumbuhan ternyata berdampak pada aktivitas dan hasil belajar IPA.

Aktivitas Belajar IPA

Aktivitas belajar IPA diamati pada aspek diskusi, kerjasama, dan keaktifan menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan rerata aktivitas belajar IPA dapat dilihat pada gambar 1.

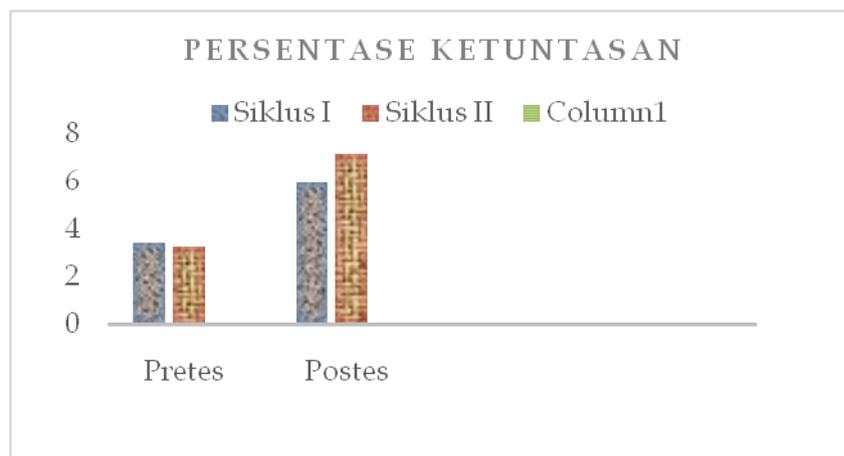
Grafik pada gambar 1 menunjukkan bahwa rerata aktivitas belajar, di siklus I menunjukkan 20 siswa (55,5%) dan di siklus II 28 siswa (77,7%) yang melakukan diskusi, hal ini menunjukkan adanya kenaikan untuk kegiatan diskusi sebesar 22,2% dan kualifikasi dari cukup menjadi baik. Keberanian untuk menjawab di siklus I ada 5 orang (13,8%) dan siklus II sebanyak 18 orang (52,7%) mengalami peningkatan sebesar 38,9% dan kualifikasi dari kurang menjadi cukup. Sedangkan untuk bertanya di siklus I sebanyak 3 orang

(8,33%) dan sebanyak 16 orang (44,4%) di siklus II, hal inipun menunjukkan adanya peningkatan kegiatan bertanya sebanyak 36,1% dari kualifikasi kurang menjadi cukup.

Dengan melihat hasil aktivitas belajar maka pada siklus I dan II telah maka pembelajaran dengan menggunakan media model sel tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA bagi siswa kelas 7.1.



Gambar 1. Rerata Aktivitas Belajar IPA



Gambar 2. Persentase ketuntasan

Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA yang diperoleh dari nilai pretes dan postes tertulis menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar IPA juga mengalami kenaikan. Gambar 2 menggambarkan ketuntasan belajar IPA dalam persentase.

Dari kondisi siklus I ke siklus II ketuntasan mengalami kenaikan dari 27,7% menjadi 72,1% sebesar 44,4%. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 60% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 61 pada siklus I, hal ini menunjukkan bahwa di siklus I belum tercapai indikator yang ditentukan, karena ketuntasan baru tercapai 27,7%, sedangkan 70% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 61 pada siklus II telah tercapai dengan karena di siklus II ketuntasan mencapai 72,1%. Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan media model sel tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas 7.1 dari kondisi awal ketuntasan 27,7% menjadi 72,1%.

Hasil Tindakan

Berdasarkan perbandingan data siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar. Aktivitas belajar IPA kegiatan diskusi dari 20 siswa (55%) di siklus I menjadi 28 siswa (77,7%) di siklus II. Mengalami kenaikan 22,2%, menjawab di siklus I sebanyak 5 siswa (13,8%) menjadi 9 siswa (32,7%) di siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,9%, dan bertanya di siklus I sebanyak 3 siswa (8,3%) menjadi 16 siswa (44,4%) di siklus II. Persentase rata-rata kenaikan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,9% (dari 25,9% menjadi 38,37%). Sedangkan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 27,1% di siklus I menjadi 72,1% di siklus II, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 44,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dapat meningkatkan

aktivitas belajar IPA materi sel pada siswa kelas 7.1 SMP Negeri 1 Maja tahun pelajaran 2013/2014 dengan terbukti adanya peningkatan kegiatan diskusi dari 20 siswa (55%) di siklus I menjadi 28 siswa (77,7%) di siklus II. Mengalami kenaikan 22,2%, menjawab di siklus I sebanyak 5 siswa (13,8%) menjadi 9 siswa (32,7%) di siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,9%, dan bertanya di siklus I sebanyak 3 siswa (8,3%) menjadi 16 siswa (44,4%) di siklus II. Persentase rata-rata kenaikan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,9% (dari 25,9% menjadi 38,37%).

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dapat meningkatkan pemahaman materi sel pada siswa kelas 7.1 SMP Negeri 1 Maja tahun pelajaran 2013/2014 hal ini terbukti bahwa siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 61 pada siklus I, hal ini menunjukkan bahwa di siklus I belum tercapai indikator yang ditentukan, karena ketuntasan baru tercapai 27,7%, sedangkan 70% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 61 pada siklus II telah tercapai

dengan karena di siklus II ketuntasan mencapai 72,1%.

Berdasarkan hasil analisis media model sel tumbuhan dapat meningkatkan pemahaman materi sel pada siswa kelas 7.1 SMP Negeri 1 Maja tahun pelajaran 2013/2014. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar ≥ 61 pada siklus I baru mencapai 27,7%, hal ini menunjukkan bahwa di siklus I belum mencapai indikator yang ditentukan, di siklus II ketuntasan telah tercapai karena siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 61 mencapai 72,1%.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas bahwa: Penelitian ini perlu diuji dengan subjek lain, perlu diteliti dengan menggunakan *cooperative learning* tipe yang lain, perlu dirancang media model sel tumbuhan dengan menggunakan bahan yang lain yang lebih awet.

DAFTAR PUSTAKA

Adyana, G.P. 2011. *Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Tersedia on-line <http://putradnyanagede.blogspot.com/2011/05/konsep-hasil-belajar-siswa.html>

Campbell. *et al.* 2000. *Biologi*. Jilid 1 (Edisi Kelima). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dahar, R.W. 2002. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

Fong.*et al.* 2012. *Science Matters. Lower Secondary*. Vol. A. Singapore: marshall Cavendish Education.

Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Teori dalam Praktek*. Terjemahan. Batam. Lentera Aksara.

Karlina, I. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa*

Kurniawati, Y. 2010. *Penggunaan Model Kartu Doli Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Listrik Pada Siswa Kelas Ix E SMP Negeri 7 Salatiga Tahun Pelajaran 2010/2011*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.

Roosilawati, E. *Model-Model Pembelajaran Cooperative Learning*. LPMP Jawa Tengah

Solihin, Hidayatullah, Suryani. 2013. *Langkah Pasti Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Bekasi. Paedea